

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan menjadi pokok permasalahan yang perlu segera diatasi karena sudah ada sejak lama di berbagai negara baik negara berkembang maupun negara maju. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang mengalami masalah kemiskinan. Masalah kemiskinan dan kesenjangan pendapatan masih menjadi musuh utama negeri ini. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan dapat menyelesaikan masalah kemiskinan serta menciptakan pemerataan distribusi pendapatan melalui skema *trickle down effect*-nya seolah tidak relevan lagi terutama pada kelompok negara berkembang, termaksud Indonesia. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi di Indonesia telah menghadapi paradoks ekonomi antara pertumbuhan dan distribusi pendapatan (Susilowati et al., 2016). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Indonesia telah menikmati pertumbuhan ekonomi positif selama satu dekade terakhir, namun jumlah penduduk miskin dan ketimpangan pendapatan belum berkurang secara signifikan (Firmansyah, 2013). Kota Kendari merupakan salah satu ibukota di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki permasalahan kemiskinan yang sangat signifikan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 jumlah penduduk Kota Kendari

sebesar 392.830 jiwa dengan jumlah penduduk miskin mencapai 17.30 dan mengalami peningkatan ditahun 2020 sebesar 404.232 dengan jumlah penduduk miskin mencapai 17.46, namun ditahun 2021 persentase penduduk Kota Kendari mengalami penurunan sebesar 350.267 dengan jumlah penduduk miskin bertambah mencapai 19.46 ribu jiwa (BPS Kota Kendari).

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Kota Kendari, Jumlah Penduduk Miskin di Kota Kendari dan Persentase Penduduk Miskin Tahun 2019-2021

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Kendari	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
2019	392.830	17.30	4.44
2020	404.232	17.46	4.34
2021	350.267	19.46	4.87

Sumber : BPS Kota Kendari

Berdasarkan tabel 1 persentase penduduk miskin mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021. Hal tersebut tentunya menjadi perhatian besar bagi pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan kemiskinan. Dalam menentukan penduduk miskin, maka Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan pengukuran dengan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata

pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan (BPS Kota Kendari).

Kemiskinan menjadi suatu hal yang sangat berbahaya bagi manusia dikarenakan dapat merusak akidah, akhlak, fikiran dan juga keluarga. Dengan demikian kemiskinan harus segera diatasi melalui pengaplikasian pelaksanaan zakat. Zakat merupakan suatu ibadah yang memiliki nilai sosial yang tinggi. Selain itu, zakat juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Bahwa dengan berzakat golongan kaya (*muzakki*) dapat mendistribusikan sebagian hartanya kepada golongan fakir miskin (*mustahiq*), maka terjadilah hubungan yang harmonis antara golongan kaya dan fakir miskin. Sehingga golongan fakir miskin dapat menjalankan kegiatan ekonomi dikehidupannya (Ridlo, 2014).

Namun demikian, salah satu isu penting yang harus dibahas lebih lanjut dalam penilaian keberhasilan dan kegagalan program adalah konsep kemiskinan itu sendiri. Kemiskinan biasanya dinilai dari segi material saja, namun perlu adanya perbaikan yang meliputi aspek spiritual. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar spiritual terdapat lima variabel yang mencakup pelaksanaan shalat, puasa, zakat, lingkungan rumah tangga, dan lingkungan kebijakan pemerintah. Variabel-variabel tersebut akan digunakan sebagai dasar perhitungan indeks kemiskinan spiritual. Oleh karena itu, keberadaan instrument yang mengakomodir aspek kemiskinan baik material maupun spiritual sangat diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, Bapak Irfan Syauqi Beik dan Ibu Laily Dwi Arsyianti mencoba menyusun alat analisis terkait kemiskinan dan

kesejahteraan dari perspektif material dan spiritual dalam bentuk indeks CIBEST. Indeks ini terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut (Syauqi Beik & Arsyianti, 2016).

Alasan penulis memilih untuk menggunakan Model CIBEST dalam mengukur tingkat kemiskinan pada BAZNAS Kota Kendari dikarenakan pengukuran tingkat kemiskinan dengan model CIBEST memiliki keunggulan dibandingkan dengan pengukuran pada umumnya, yang tidak hanya mengukur pada tingkat kemiskinan yang bersifat material namun juga bersifat spiritual. Selain itu dapat membantu instansi pemerintah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat, yang dibutuhkan untuk menggerakkan rumah tangga yang hidup di kuadran kemiskinan menuju kuadran kesejahteraan.

Salah satu dari penelitian terdahulu yang mengukur kemiskinan dengan melihat aspek material dan spiritual adalah peneliti Dian Ghani Dasangga dan Eko Fajar Cahyono, yang menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat memberikan dampak positif terhadap pendapatan alumni Rumah Gemilang Indonesia. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan rata-rata pendapatan alumni RGI sebelum dan sesudah adanya bantuan dana zakat. Sebelum adanya bantuan dana zakat, rata-rata pendapatan alumni adalah Rp 978.710,00 dan setelah mendapatkan bantuan dana zakat rata-rata pendapatan alumni naik menjadi Rp 1.588.065. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan *mustahiq* dan

mengurangi tingkat kemiskinan absolut (Reza Dasangga & Cahyono, 2020).

Pada dasarnya zakat memiliki 2 dimensi, yang mana disatu sisi menjalankan perintah Allah SWT dan juga disisi lain memberikan kemaslahatan dan kegembiraan kepada orang-orang yang berhak memperoleh zakat, dengan demikian untuk mencapai Indonesia yang sejahtera dan bebas dari kemiskinan maka pemerintah atau para penguasa harus meningkatkan pendistribusian zakat secara profesional dan proporsional. Walaupun pemerintah sendiri sudah menganggarkan cukup besar untuk bantuan sosial ekonomi masyarakat, namun karena banyaknya orang miskin yang harus dibantu maka peran zakat menjadi sangat penting. Dengan adanya zakat inilah maka akan mencegah terjadinya kemiskinan serta dapat mengurangi pengangguran yang terjadi di Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara Kota Kendari apabila pengelolaanya dikelola oleh suatu lembaga yang ahli dalam mengelola zakat. Hal tersebut tidak akan cukup hanya pada penyaluran zakat itu sendiri, tetapi bagaimana zakat produktif tepat sasaran pada *mustahiq* yang membutuhkan bantuan. Dengan demikian tentu dapat meningkatkan kesejahteraan *mustahiq* setelah menerima zakat produktif. Jadi zakat produktif adalah zakat yang dananya diorientasikan pada bagaimana pengelolaan dana zakat kepada fungsi-fungsi yang lebih fungsional. Sehingga dari hal tersebut diharapkan agar dapat meningkatkan pendapatan usaha dan menurunkan jumlah penduduk miskin di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara.

BAZNAS Kota Kendari merupakan lembaga yang bertugas melaksanakan penyaluran bantuan zakat produktif kepada *mustahiq* sebagai upaya dalam penanggulangan kemiskinan dengan pemberian bantuan modal usaha kepada *mustahiq* tanpa adanya pengembalian dana. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan zakat produktif pada BAZNAS Kota Kendari adalah para *mustahiq* yang memiliki usaha mikro berskala kecil seperti penjual kue, penjual arang, penjual nasi kuning dan penjual kecil lainnya yang memerlukan tambahan modal usaha. Besaran bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Kendari sebesar Rp 1.000.000. Berdasarkan data yang peneliti peroleh, menurut Bapak Abd. Halim Asy'ary bahwa BAZNAS Kota Kendari telah memainkan peran penting dalam upaya penanggulangan penurunan angka kemiskinan di Kota Kendari, baik dari ekonomi maupun sosialnya. Pada penelitian sementara menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada tingkat pendapatan *mustahiq*.

Sehubungan dengan itu penting dilakukan penelitian dengan judul ***“Peran Zakat Produktif dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan dengan Pendekatan Model CIBEST (Studi pada BAZNAS Kota Kendari)”***.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah- masalah berikut :

1. Menganalisis model penyaluran zakat produktif dalam menanggulangi kemiskinan pada BAZNAS Kota Kendari.
2. Dampak *mustahiq* setelah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari dengan pendekatan Model CIBEST.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana model penyaluran zakat produktif dalam menanggulangi kemiskinan pada BAZNAS Kota Kendari?
2. Dampak *mustahiq* setelah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari dengan pendekatan Model CIBEST?

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui model penyaluran zakat produktif dalam menanggulangi kemiskinan pada BAZNAS Kota Kendari.
2. Untuk mengetahui dampak setelah menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Kota Kendari dengan pendekatan Model CIBEST.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah wawasan pengetahuan bagi para mahasiswa-mahasiswi yang berkaitan dengan peran zakat produktif dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan pendekatan model CIBEST.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi mahasiswa-mahasiswi untuk mengetahui peran zakat produktif dalam upaya penanggulangan kemiskinan dengan pendekatan model CIBEST. Pada sisi lain, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan masukan kepada masyarakat mengenai peran zakat produktif.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola secara produktif dengan memberikan modal kepada *mustahiq* untuk dikembangkan dalam bentuk usaha, dan nantinya hasil dari usaha itu bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang akan

mendatang, karena pada hakikatnya pemberian zakat secara produktif tidak memandang berupa rupiah yang diterima oleh *mustahiq*, melainkan bagaimana zakat tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat (Ridho, 2020).

2. Penanggulangan Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan didefinisikan sebagai suatu proses dimana masyarakat berhasil melampaui garis kemiskinan, misalnya berdasarkan indikator pembangunan manusia. Sebaliknya, melalui pencegahan kemiskinan masyarakat dapat mempertahankan standar hidup minimum dengan terpenuhinya kebutuhan mendesak, meskipun mereka mungkin berada di bawah garis kemiskinan (Fisher et al., 2014)

3. Model CIBEST

Model CIBEST adalah sebuah model yang digunakan untuk mengukur ataupun menghitung kemiskinan dan kesejahteraan yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan material dan spiritual rumah tangga yang terdiri dari indeks kesejahteraan, indeks kemiskinan material, indeks kemiskinan spiritual dan indeks kemiskinan absolut (Syauqi Beik & Arsyanti, 2016).

4. Garis Kemiskinan

Garis Kemiskinan (GK) mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang diperlukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya selama sebulan, baik kebutuhan makanan maupun non-makanan. GK terdiri dari

Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GLNM) (BPS, 2023)

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian yang akan dilakukan penulis terdiri dari beberapa bab dan setiap bab dibagi menjadi beberapa sub bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang masalah yang berisi uraian yang mengarahkan pada masalah dan juga menunjukkan adanya masalah yang dijadikan sebagai objek penelitian. Fokus penelitian di dalamnya memuat tentang rincian pernyataan-pernyataan tentang topik-topik inti. Rumusan masalah memuat penjelasan tentang hal-hal yang menimbulkan pertanyaan dan akan dijawab dalam penelitian. Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan dapat memberikan pemahaman mengenai penelitian. Manfaat penelitian menjelaskan mengenai manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian, definisi operasional dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat tentang penelitian relevan yang mencantumkan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh orang lain yang selaras dengan penelitian yang dilakukan. Landasan teori yang memuat ruang lingkup yang berisikan pembahasan-pembahasan mengenai objek penelitian sesuai

dengan teori atau konsep yang telah diambil dari beberapa referensi dalam penelitian. Kerangka berpikir yang menguraikan atau menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini memuat ruang lingkup penelitian yang berisikan jenis penelitian yang hendak dilakukan bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dan sampel menjelaskan mengenai berapa orang yang akan dijadikan informan. Sumber data menjelaskan bahwa dari mana sumber data diperoleh dan tahapan yang dilakukan peneliti dalam mengolah data. Teknik pengumpulan data memuat bagaimana cara yang digunakan peneliti dalam menghasilkan data. Instrumen pengumpulan data memuat alat yang digunakan dalam mengumpulkan data serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisikan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada bagian ini, peneliti menyajikan temuan-temuan utama yang diperoleh selama penelitian serta menganalisis dan membahas hasil tersebut dengan menggunakan pendekatan yang relevan.

BAB V Penutup

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan juga saran yang bersifat membangun untuk dilakukan perbaikan-perbaikan atas berbagai permasalahan

yang ada berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

